

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Ketepatan dalam melakukan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung dari metode dan teknik yang digunakan, karena banyaknya perubahan-perubahan yang berskala global serta kentalnya informasi, diperlukan adanya perubahan pendekatan di dalam penelitian dari mono disiplin kepada multi disiplin dalam rangka menyelami masalah sedalam-dalamnya secara holistik dan integral (Supardjo A.1990:47).

Hal itu menunjukkan bahwa di dalam meneliti suatu permasalahan sangat tergantung dari metode yang dipergunakan dan memiliki potensi guna mengungkapkan segala macam permasalahan secara tuntas. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam meneliti mengenai dampak program pelatihan kewirausahaan terhadap kemandirian berusaha pengrajin anyaman bambu ini diperlukan pula metode yang benar-benar memiliki integritas dan potensi untuk dapat mengungkapkan persoalan-persoalan secara tuntas dan menyeluruh. Pendekatan dan metode merupakan hal yang sangat penting diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memandu seseorang peneliti. Suatu penelitian akan efektif dalam mencapai tujuannya sesuai dengan yang diharapkan apabila



memperhatikan metode yang akan digunakan, maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana interaksi sosial tim perencana program, fasilitator, panitia penyelenggara dan peserta program pelatihan yang memanfaatkan hasil pelatihan.

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh, sebagaimana diungkapkan Taylor (1975:5) dalam Meleong (1993:3) bahwa, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati..

Nasution (1992:5) mengemukakan bahwa penelitian pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan kerjanya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya .

Pendekatan kualitatif yang dipertimbangkan sesuai dan memenuhi tuntutan penelitian, karena hal-hal sebagai berikut:

1. Fokus penelitian diperoleh dari hasil observasi actual.
2. Penelitian dilakukan secara intensif dimana peneliti terlibat dalam situasi sosial penelitian.
3. Instrumen utama penelitian adalah peneliti

4. Hanya terdapat sejumlah kecil pertanyaan penelitian yang kemudian dikembangkan pada saat penelitian berlangsung
  5. Dipergunakan interview informal
  6. Dipergunakan berbagai teknik pelengkap sebagai komplemen penelitian
  7. Keputusan yang berhubungan dengan pengumpulan data dan analisisnya dilakukan langsung dilapangan
  8. Proses penelitian sejauh mungkin tidak mengganggu kehidupan sosial objek penelitian
  9. Kesimpulan penelitian merupakan produk bersama antara peneliti dengan pihak yang diteliti
- (Burgess, 1995:84)

Kesesuaian penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada permasalahan dalam penelitian ini dan dengan pertimbangan-pertimbangan:1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J.Molleong, 1998:5).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena dengan metode ini akan menggali lebih mendalam mengenai masalah penelitian (*deep description*) sehingga akan terungkap keunikan dan kekhasan penelitian ini. Hasil penelitian akan merupakan penggambaran (*description*) tentang latar belakang, kondisi, karakteristik dari responden, dan juga mencakup dalam kegiatan pelatihan antara lain yaitu materi, metode/teknik, pelatih dan penyelenggara. Kelebihan studi

kasus dari studi yang lain adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh (Nana Sudjana, 1989:69).

## **B. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah para lulusan program pelatihan kewirausahaan di Desa Karang Anyar Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Mereka adalah para calon wirausaha dan pemilik usaha yang berkeinginan untuk mengembangkan usahanya lebih meningkat. Usaha yang dilaksanakan adalah Pengrajin anyaman bambu. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka responden yang diteliti dibatasi jumlahnya. Nasution (1996:11) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil responden (subjek penelitian) lebih kecil (sedikit) dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian. Berdasarkan pertimbangan di atas dan atas informasi dari pihak penyelenggara di Desa Karang Anyar maka subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Pemilihan responden secara purposif tersebut dipilih dari para responden yang memiliki kriteria: 1) telah selesai mengikuti pelatihan kewirausahaan, 2) telah memiliki atau melakukan usaha dibidang pengrajin anyaman bambu, dan 3) usaha pengrajin anyaman bambu yang dilakukan tersebut sudah memiliki tingkat keberhasilan yang cukup baik. Di samping

pemilihan atas dasar kriteria tersebut di atas, pemilihan terhadap responden secara purposif juga didasarkan pada keistimewaan responden dalam hal pengadministrasian usaha, pemasaran, komunikasi, jumlah produksi, dan pengembangan dalam pengelolaan usaha yang dilakukan.

Dari para lulusan pelatihan yang melakukan usaha, peneliti akan menggali data dan informasi tentang pemahaman dan pengetahuannya pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, manfaat dari pelatihan yang diikuti dan dorongan-dorongan (motivasi) dalam melakukan dan mengembangkan usaha di bidang pengrajin anyaman bambu. Dari penyelenggaraan pelatihan data yang akan digali yaitu yang berhubungan dengan latar belakang pelaksanaan pelatihan serta konsep-konsep yang berhubungan dengan kebijakan pelaksanaan pelatihan. Sedangkan dari instruktur (pelatih), informasi dan data yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan data-data pelaksanaan dan hasil evaluasi pelatihan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yang menjadi objek penelitian adalah individu, maka metoda berbentuk studi kasus dipandang tepat digunakan dalam penelitian penulis yang berjudul "Dampak program pelatihan kewirausahaan terhadap kemandirian berusaha pengrajin anyaman bambu di Desa

Karang Anyar”. Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit kehidupan sosial tertentu seperti individu, kelompok, keluarga, lembaga atau masyarakat yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai unit-unit tersebut. Studi kasus sebagai suatu metoda, berorientasi pada menggali secara lebih mendalam tentang suatu gejala kehidupan Robert C. Bogdan (1982) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan tipe penelitian yang didasarkan pada : “... *a detailed examination of on setting or one single, or one single depository of document*”. Penulis menerapkan metode studi kasus pada penelitian yang dilakukan untuk judul tesis ini atas dasar pemikiran bahwa peneliti dapat memiliki kesempatan yang lebih longgar, secara langsung, memahami serta menyelami kebenaran subjek penelitian. Bagi peneliti, pemahaman dan penghayatan yang mendalam pada setiap situasi sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan bagi pengrajin sehingga nampak dampaknya pada kemandirian pengrajin, merupakan indikasi untuk mengungkap berbagai data yang berkaitan dengan kegiatan dampak program pelatihan kewirausahaan terhadap kemandirian berusaha pengrajin anyaman bambu.

### **1. Instrumen**

Pada tahap ini, yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana disampaikan oleh Moleong (1998:121)

bahwa: "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya". Jadi dalam hal ini peneliti berperan langsung dalam berinteraksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial dan kegiatan.

Dengan langkah di atas diharapkan data yang terkumpul akan memiliki tingkat kepercayaan yang meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memenuhi persyaratan penelitian kualitatif.

## **2. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Wawancara**

Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada pemanfaatan hasil pelatihan terhadap pengelolaan ataupun pengembangan usahanya di bidang pengrajin anyaman bambu. Dengan wawancara ini peneliti akan mendapatkan data-data tentang pandangan dan gagasan serta pikiran dari responden yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dalam wawancara ini juga diminta agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, dipikirkan atau dirasakan, yang pernah



diketahui ataupun dipelajari yang mengarah kepada pemanfaatan pelatihan yang telah diikuti. Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Untuk itu fokus dari wawancara yang dilakukan adalah yang mengarah kepada; 1) motivasi hasil pelatihan terhadap pengelolaan usaha; 2) keterlibatan peserta dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan, dan ; 3) dampak/pengaruh pelatihan terhadap kemampuan berwirausaha. Wawancara lainnya dilakukan kepada penyelenggara pelatihan dan pelatih di Desa Karang Anyar yang menyelenggarakan pelatihan ini.

Pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penerapan dan pengembangan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan data. Sehubungan dengan hal tersebut dan untuk menghindari dan menutupi kelemahan dari salah satu teknik wawancara, maka pedoman wawancara ini peneliti menggunakan secara terpadu, yaitu pedoman wawancara yang terstruktur dan bersifat terbuka. Kita menyadari bahwa dengan wawancara terstruktur jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan telah disediakan oleh peneliti, dan responden tinggal memilih atau mengkatogorikan saja, hal ini memungkinkan jawaban tidak objektif, karena responden merasa terpengaruh atau diarahkan oleh peneliti. Untuk mengatasi hal tersebut,

maka perlu dipadukan dengan wawancara yang bersifat terbuka, sehingga responden tidak perlu merasa diarahkan, karena jawaban yang akan diberikan bersifat bebas sesuai dengan keyakinan responden sendiri.

#### **b. Observasi**

Observasi atau pengamatan digunakan oleh peneliti sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Data-data yang diamati dan menjadi fokus pengamatan adalah tentang kondisi usahanya, tingkat perkembangan usahanya setelah responden mengikuti pelatihan, dan prospek kedepan dari usaha dibidang pengrajin anyaman bambu yang dilakukan. Data-data tentang kondisi usaha, tingkat perkembangan usaha dan prospek ke depan tersebut akan sangat berguna bagi peneliti dalam rangka melihat secara lebih luas bagaimana hasil dari pelatihan kewirausahaan ini bisa diterapkan dalam mengembangkan usahanya.

Untuk lebih mengefektifkan kegiatan observasi tersebut, maka peneliti menyusun pedoman observasi, yang didalamnya telah dirumuskan aspek-aspek tingkah laku yang akan diobservasi sehingga memudahkan untuk mengisi lembaran observasi tentang gejala yang nampak dari perilaku responden. Karena itu pedoman observasi ini peneliti susun dalam bentuk uraian bebas.

Dalam penerapannya di lapangan pedoman observasi yang disusun akan digunakan secara dinamis, artinya tidak terpaku dengan pedoman yang telah dirumuskan, akan tetapi diperluas sesuai dengan tema dan kondisi yang ada. Disamping itu untuk melengkapi data yang diperoleh maka perlu dilakukan dengan mencatat peristiwa, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang berkaitan dengan dampak dari hasil kegiatan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan tersebut.

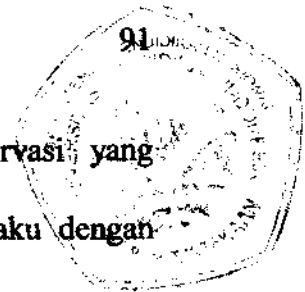
### **c. Studi Dokumentasi**

Guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan di Desa Karang Anyar serta hasil evaluasinya.

Selain menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi, alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data ini yaitu formulir isian dan catatan lapangan.

## **D. Langkah-langkah Pengumpulan Data**

Langkah-langkah pengumpulan data adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Langkah-langkah penelitian dengan pendekatan kualitatif



sifatnya tidak kaku, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (1992:23), yaitu : “Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas oleh sebab di desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat emergent”

Langkah-langkah yang ditempuh penelitian ini adalah:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan studi penjajagan/pendahuluan tentang gambaran umum yang ada di lapangan, baik melalui observasi sepintas maupun wawancara secara bebas.

Hasil dari pengamatan dan wawancara awal dikemukakan adanya beberapa kegiatan pelatihan keterampilan usaha pengrajin anyaman bambu, hasil dari pengamatan awal tersebut kemudian dihubungkan dengan hasil berbagai konsep/teori dari hasil studi kepustakaan. Setelah itu disusunlah desain penelitian sementara.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal itu ditempuh dengan melakukan pengamatan partisipatif dan wawancara. Peneliti dalam hal ini sebagai instrumen Penelitian sekaligus sebagai Key (Instrumen).

Pengamatan partisipatif dan wawancara dilakukan terhadap sasaran sebagai subjek penelitian, dalam hal ini sasaran itu adalah para pengrajin peserta pelatihan termasuk sumber belajar dan fasilitator yang dianggap dapat memberikan informasi tentang Penyelenggaraan Pelatihan beserta dampaknya bagi sikap kemandirian warga belajar berkemampuan untuk berwirausaha.

#### **E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Disampaikan oleh Moleong (1998) bahwa analisis data sudah dimulai sejak di lapangan, sejak saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dan kawasannya dan sudah ada upaya yang dimulai dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya sendiri. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data yaitu dengan menyingkat data-data ke dalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data-data tersebut dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting-penting. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan lagi.

Display data yaitu agar bisa melihat gambaran data keseluruhan dan bagian-bagian tertentu. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membuat beberapa matrik, grafik atau chart dan deskripsi secara rinci dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kode yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang dikumpulkan dicoba diambil kesimpulan. Kesimpulan di awal pengumpulan data tentu masih meragukan, tetapi dengan adanya data baru, dengan cara mengadakan triangulasi maka kesimpulan itu lebih mendasar.

Dalam pengumpulan data terhadap para lulusan program pelatihan kewirausahaan di desa Karang Anyar ini menggunakan teknik analisis data sebagaimana langkah-langkah tersebut di atas.

Data-data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi segera dirangkum dan dipusatkan pada masalah-masalah penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selanjutnya temuan penelitian dibuat dalam sebuah matrik untuk memberi gambaran yang jelas secara keseluruhan.

Kemudian menyimpulkan dan mengadakan verifikasi pada setiap pemaknaan data itu. Langkah tersebut dilakukan sejak awal penelitian, dan diharapkan data yang diperlukan dapat terkumpul sebagaimana mestinya.







